

Optimalisasi Teknologi Informasi dalam Menerapkan Nilai-Nilai Islam pada Pelayanan Kesehatan di Apotek Seravi Kota Cimahi

Deshita Putri Nurrisma¹, Kiki Sundari², Raisya Akila Humaira³, Sri Wahyuni⁴,
Mochamad Fadlani Salam⁵
Universitas Muhammadiyah Bandung^{1,2,3,4,5}

*Email:

deshitaputri26@gmail.com kiky16825@gmail.com raisya.akilahumaira@gmail.com
sriwahyuni21606@gmail.com mochfadlani@umbandung.ac.id

Sejarah Artikel:

Diterima Tgl-Bln-Thn
Disetujui Tgl-Bln-Thn
Diterbitkan Tgl-Bln-Thn

ABSTRACT

Advances in information technology (IT) are crucial for improving the effectiveness and quality of healthcare services, including pharmacy operations. Optimal IT implementation at Seravi Pharmacy aims to improve medication inventory management, transaction speed, and patient care while integrating Islamic values into the healthcare system. This qualitative research involved interviews and observations to evaluate the implementation of digital technology in pharmacy management. Seravi Pharmacy emphasizes honesty, trustworthiness, and ethical service based on Islamic principles, while leveraging digital applications for efficient operations. Future plans include developing online services and leveraging AI, with careful attention to data security and ethical issues. Ultimately, it emphasizes that aspiring pharmaceutical entrepreneurs must prioritize social benefits over financial gain, contributing to improving public health.

Keywords: Information Technology, Pharmacy, Healthcare, Islamic Values

ABSTRAK

Kemajuan teknologi informasi (TI) sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas layanan kesehatan, termasuk operasi apotek. Penerapan TI yang optimal di Apotek Seravi bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan persediaan obat, kecepatan transaksi, dan pelayanan pasien dengan tetap mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam sistem perawatan kesehatan. Penelitian kualitatif ini melibatkan wawancara dan observasi untuk mengevaluasi penerapan teknologi digital dalam manajemen apotek. Apotek Seravi menekankan kejujuran, kepercayaan, dan layanan etis berdasarkan prinsip-prinsip Islam, sambil memanfaatkan aplikasi digital untuk operasi yang efisien. Rencana masa depan termasuk mengembangkan layanan daring dan memanfaatkan AI, dengan perhatian cermat pada keamanan data dan masalah etika. Pada akhirnya, hal itu menekankan bahwa calon pengusaha farmasi harus mengutamakan manfaat sosial di samping keuntungan finansial, yang berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: Teknologi Informasi, Apotek, Pelayanan Kesehatan, Nilai Islam

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Deshita Putri Nurrisma, Kiki Sundari, Raisya Akila Humaira, Sri Wahyuni, & Mochamad Fadlani Salam. (2025). Optimalisasi Teknologi Informasi dalam Menerapkan Nilai-Nilai Islam pada Pelayanan Kesehatan di Apotek Seravi Kota Cimahi. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(4b), 2582-2588. <https://doi.org/10.63822/jject660>

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi (TI) telah menjadi elemen penting dalam meningkatkan efektivitas dan mutu layanan di bidang kesehatan, termasuk pada operasional apotek. Penggunaan TI dalam aktivitas sehari-hari apotek memungkinkan pengelolaan persediaan obat yang lebih tepat, pencatatan transaksi yang lebih cepat, serta peningkatan layanan kepada pasien secara langsung (Permata *et al.*, 2022). Sistem informasi apotek yang berbasis teknologi digital mampu mengatasi berbagai kendala yang muncul dari pencatatan manual yang selama ini menjadi hambatan dalam pengelolaan obat dan pelayanan kesehatan (Darmawan, 2016).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan kefarmasian sangat dianjurkan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pelayanan. Hartono (2015) menjelaskan bahwa teknologi informasi dalam bidang kesehatan dapat membantu meminimalkan kesalahan medis, meningkatkan kepatuhan terhadap protokol pengobatan, dan mengoptimalkan alur kerja klinis. Implementasi sistem informasi farmasi yang terintegrasi memungkinkan apotek untuk melakukan manajemen persediaan yang lebih baik, pelacakan resep, dan analisis data pelayanan (Satibi *et al.*, 2019).

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pelayanan kesehatan merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan agar layanan apotek tidak hanya efisien dan profesional, tetapi juga sesuai dengan norma etika dan nilai agama yang dianut oleh masyarakat (Novi *et al.*, 2022).

Dalam perspektif Islam, pelayanan kesehatan tidak hanya dipandang sebagai aktivitas profesi, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab sosial. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 2: "...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran..." (QS. Al-Maidah: 2)

Ayat tersebut menjadi landasan bahwa pelayanan kesehatan, termasuk di apotek, merupakan bentuk tolong-menolong dalam kebaikan yang sangat dianjurkan dalam Islam. Selain itu, dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, Rasulullah SAW bersabda:

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya." (HR. Muslim No. 2586)

Hadits ini menunjukkan pentingnya memberikan manfaat kepada orang lain, termasuk dalam konteks pelayanan kesehatan (Rofiq, 2020).

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana teknologi informasi dapat diterapkan secara optimal dalam operasional Apotek Seravi untuk meningkatkan efisiensi serta mutu pelayanan kesehatan, sekaligus bagaimana nilai Islami dapat diintegrasikan ke dalam sistem tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan menilai sistem informasi apotek yang mampu meningkatkan pengelolaan stok obat, mempercepat proses transaksi, dan memberikan layanan kesehatan yang berlandaskan etika sesuai nilai Islami (Permata *et al.*, 2022; Darmawan, 2016).

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis berupa pengembangan sistem informasi apotek yang lebih efisien dan berfokus pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan menjadi acuan dalam penerapan nilai Islami dalam pelayanan kesehatan, sehingga apotek dapat memberikan layanan yang menyeluruh dan beretika (Novi *et al.*, 2022).

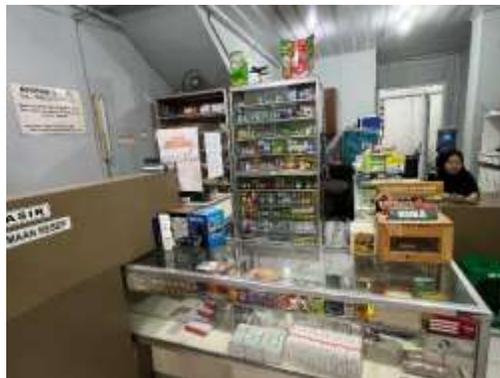
METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2025 di Apotek Seravi yang beralamat di Bukit Permata Cimahi Blok I-1 No. 22, Desa Cilame, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data utama melalui wawancara. Teknik wawancara dipilih karena mampu memberikan informasi yang mendalam mengenai pengalaman, perspektif,

serta persepsi subjek penelitian terkait penggunaan teknologi informasi dalam operasional apotek.



Gambar 1. Tampak Luar Apotek Seravi



Gambar 2. Tampak Dalam Apotek Seravi

Jenis penelitian ini bersifat observasional, di mana peneliti secara langsung mengamati objek penelitian untuk memperoleh gambaran nyata tentang bagaimana kegiatan operasional di Apotek Seravi berlangsung. Dengan demikian, penelitian ini memberikan deskripsi lengkap mengenai penerapan teknologi informasi dalam aktivitas sehari-hari apotek tersebut (Lintogareng, 2022).

Metode wawancara dilakukan secara tatap muka dengan pemilik apotek di lokasi penelitian. Sebelum pelaksanaan wawancara, peneliti menyusun daftar pertanyaan terbuka yang telah diuji coba terlebih dahulu guna memastikan kejelasan dan relevansi pertanyaan. Wawancara berlangsung selama 30 hingga 60 menit, direkam dengan izin dari peserta, dan kemudian ditranskripsikan secara verbatim untuk menjaga keakuratan data



(Rahmawati, 2024).

Gambar 3. Proses Wawancara

Selain wawancara, dilakukan juga metode dokumentasi sebagai pelengkap pengumpulan data. Dokumentasi ini meliputi pengumpulan catatan tertulis, gambar, dan data lainnya yang berkaitan dengan profil apotek, teknologi yang digunakan, sistem yang diterapkan, serta tugas dan tanggung jawab yang ada dalam operasional apotek. Metode dokumentasi ini membantu memperoleh data yang tidak dapat diperoleh melalui observasi dan wawancara saja. Peneliti melakukan pengambilan foto dan pengumpulan data langsung di lokasi penelitian untuk melengkapi informasi (Anggraini, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Apotek Seravi merupakan apotek yang sudah didirikan resmi sejak tahun 2013, namun sebelum didirikan resmi atas nama pribadi, apotek seravi juga berdiri dimulai dari izin usaha yang sesuai dengan ketentuan, seperti awal berkembang dari toko obat berizin hingga menjadi apotek resmi milik pribadi. Selain memotivasi, apotek seravi juga memiliki tujuan yang jelas yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga pada penerapan ilmu kefarmasian dan edukasi kepada masyarakat. Selain itu, aspek kejujuran, amanah, dan keberkahan menjadi landasan utama dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Dalam era digital, apotek ini juga memanfaatkan aplikasi berbasis web untuk pengelolaan stok dan transaksi, yang memberikan kemudahan sekaligus menimbulkan tantangan terkait keamanan data dan privasi pasien.

Nilai-Nilai Islam dalam Pengelolaan

Pengelolaan apotek yang berlandaskan nilai-nilai islam tidak hanya menekankan aspek bisnis saja, melainkan juga mengedepankan prinsip-prinsip etika, moral, dan syariah yang menjadi pedoman dalam setiap aspek pelayanan di apotek. Kejujuran dan Amanah merupakan nilai utama dalam islam yang harus dijunjung tinggi oleh apoteker serta pengelola apotek. Kejujuran diwujudkan dengan memberikan informasi yang benar kepada pasien mengenai obat yang dijual, dosis, efek samping, serta kehalalan obat tersebut. Amanah sendiri berarti bertanggung jawab penuh atas kesehatan pasien dan kepercayaan yang diberikan oleh Masyarakat harus juga dijaga dengan baik (Gustinanda, 2024).

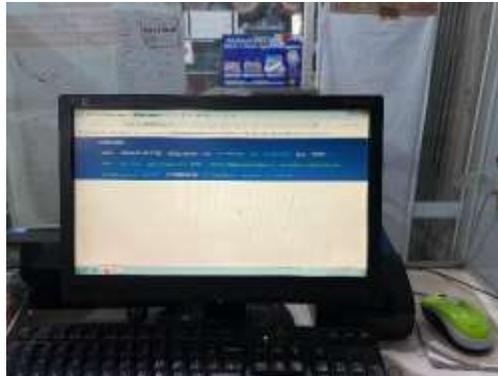
Kehalalan poduk dan keamanan obat serta prinsip etika profesi dan pelayanan seperti berbuat kebaikan, tidak merugikan, menjaga keadilan dan menghormati martabat pasien. Apotek seravi ini memiliki kebiasaan unik yang mungkin tidak dimiliki apotek lain, yaitu menyimpan barang milik pasien yang tertinggal selama kurang lebih satu tahun. Dalam hukum Islam, *luqathah* adalah barang temuan yang harus dijaga dan diumumkan selama jangka waktu tertentu agar pemiliknya dapat mengklaim kembali. Jika setelah satu tahun tidak ada yang mengaku, maka barang tersebut boleh dimanfaatkan oleh yang menyimpannya dengan niat menjaga amanah dan keadilan. Hal ini menunjukkan bahwa apotek seravi tidak hanya bekerja secara profesional tetapi juga berlandaskan nilai-nilai syariah yang menunjukkan kejujuran, Amanah dan penghormatan terhadap hak milik orang lain (Zamaludin, 2024).

Apotek seravi juga selalu menjaga keberkahan dan keseimbangan dunia-akhirat agar usaha yang dijalankan tidak hanya menguntungkan secara materi tapi juga membawa manfaat sosial dan spiritual. Apotek yang dikelola dengan niat ibadah dan pelayanan kepada masyarakat akan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT (Sholikhatin, 2018).

Pemanfaatan Teknologi

Pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan apotek saat ini menjadi salah satu kunci utama untuk meningkatkan efisiensi serta kualitas pelayanan. Apotek seravi memiliki dan menggunakan sistem berbasis aplikasi digital yang dibuat oleh pemilik apotek sendiri dengan tujuan untuk memudahkan pengelolaan stok obat dan transaksi penjualan. Selain itu, teknologi yang digunakan juga membantu dalam pencatatan detail seperti nomor batch, Lokasi penyimpanan (rak atau etalase) dan pengelompokan obat berdasarkan kelas terapi. Hal ini memudahkan apoteker dan staf dalam mencari dan memantau stok obat secara *real-time*, sehingga pelayanan menjadi lebih cepat dan akurat. Respon pasien dan pegawai juga sangat positif dengan adanya teknologi yang digunakan di apotek seravi, pasien merasa lebih mudah dan cepat terlebih ketika melakukan transaksi. Pegawai apotek juga sangat terbantu dengan sistem

yang memudahkan pengelolaan stok obat, pencatatan transaksi dan pengawasan tanggal kadaluarsa obat secara otomatis sehingga dapat mengurangi kesalahan manual dan mempercepat proses pelayanan (Nurhikmah, 2024).



Gambar 4. Aplikasi Digital Apotek Seravi

Rencana Pengembangan Teknologi dan Motivasi untuk Calon Pengusaha

Pemilik berencana untuk mengembangkan teknologi dengan menjual obat-obatan secara *online* serta penggunaan AI yang sedang ramai diperbincangkan saat ini, namun pemilik masih ragu dan memiliki banyak pertimbangan. pengembangan ini harus memperhatikan aspek legal, etika, dan keamanan data pasien sesuai dengan regulasi yang berlaku, seperti yang diatur oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dan Kementerian Kesehatan. Penggunaan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI) juga harus diatur agar tidak melanggar prinsip keamanan data dan etika pelayanan kefarmasian, sehingga kepercayaan pasien tetap terjaga.

Motivasi bagi calon pengusaha apotek hendaknya tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial semata, melainkan juga pada manfaat sosial dan pengembangan ilmu kefarmasian. Semangat, niat baik dan keberanian untuk memulai usaha sangat penting agar apotek dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.

KESIMPULAN

Apotek Seravi berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, amanah, dan keberkahan dalam pengelolaannya, selain fokus pada pelayanan dan edukasi masyarakat. Pemanfaatan teknologi digital meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan, meski keamanan data tetap menjadi perhatian. Rencana pengembangan teknologi *online* dan AI harus memperhatikan aspek legal dan etika. Motivasi calon pengusaha apotek sebaiknya tidak hanya mencari keuntungan finansial, tetapi juga berkontribusi sosial dan mengembangkan ilmu kefarmasian demi kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. (2024). Aplikasi Stok Obat pada Apotek Rumah Sakit Umum Daerah Indralaya Ogan Ilir Menggunakan Visual Basic .Net. *Jurnal Ilmu Komputer*. 5(2): 70-76
- Darmawan, T. (2016). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Stok Obat pada Apotek Berbasis Web. *Jurnal Bianglala Informatika*, 4(1): 12-20.
- Gustinanda, R., Fathurohman, O. (2024). Perspektif Islam Terhadap Karakteristik Apoteker Muslim. *Jurnal Keislaman dan Kemanusiaan*, 8(2) : 100-111.
- Lintogareng, O., Lolo, W., & Rundengan, G. (2022). Implementasi Cara Distribusi Obat yang Baik Pada Pedagang Besar Farmasi Di PT Parit Padang Global. *Jurnal Pharmacoon*. 11(2): 1422-1429

- Novi, D., Rahman, A., & Sari, L. (2022). Evaluasi Pelayanan Komunikasi Informasi dan Edukasi Swamedikasi Obat terhadap Pasien di Apotek Cicaheun Farma Kota Bandung. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 5(2): 85-95.
- Nurhikmah., Melviana., Yuwindra, I., Aryzki, S. (2024). Gambaran Sistem Manajemen Apotek X Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 10(2) : 89-94.
- Permata, S. I., Witriyono, H., Reswan, Y., & Sonita, A. (2022). Pengembangan Aplikasi Mobile Pencatatan Transaksi Penjualan Obat di Apotek “Family 24” Kota Bengkulu Berbasis Android. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 1(2): 92-101.
- Rahmawati, A., Halimah, N., Karmawan., & Setiawan, A. (2024). Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*. 4(2): 135-142.
- Rofiq, A. (2020). *Maqashid Syariah dalam Pelayanan Kesehatan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Satibi, S., Fudholi, A., & Puspendari, D. A. (2019). Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Farmasi di Rumah Sakit. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*, 9(4), 278-289.
- Sholokhatin, U. (2018). *Perspektif Etika Bisnis syariah Terhadap Manajemen Apotek Golong Ponorogo*. Tesis, Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Zamaludin, R., Musthofa, A. (2024). Penerapan Teori Luqathah Terhadap Pengelolaan Barang Hilang dan Temuan di PT Kereta Api Indonesia (Persero). *Journal of Indonesian Islamic Economic Law*, 6(1) : 106-132.